



Accepted: June 2025	Revised: July 2025	Published: August 2025
-------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Ira Sari

Institut Agama Islam Edi Haryono Madani, Riau, Indonesia

e-mail : irasari@institut-ehmri.ac.id

Wan Azura

Institut Agama Islam Edi Haryono Madani, Riau, Indonesia

e-mail : wanazura@institut-ehmri.ac.id

Sheila Utami

Institut Agama Islam Edi Haryono Madani, Riau, Indonesia

e-mail : sheilautamiofficial@gmail.com

Abstract

Student learning achievement is one of the indicators of the success of the educational process. However, achievement is not only determined by intellectual ability but also by emotional intelligence, which plays a role in managing emotions, building social relationships, and motivating oneself to learn. This study aims to analyze the influence of emotional intelligence on the learning achievement of elementary school students. The research method used is quantitative with a correlational approach. Data collection techniques were conducted through questionnaires to measure emotional intelligence and documentation of grades as indicators of learning achievement. The study population consists of all fifth-grade students totaling 22 students, and the sample was determined using purposive sampling. The research results show that the emotional intelligence of students is in the "agree" category, which means it is quite good, with an average score of 3.915. Meanwhile, the learning achievement of students is also in the "agree" category with an average score of 3.885. The results of the simple linear regression test show that there is a significant influence of emotional intelligence on student learning achievement, with a significance value less than 0.05. The implication of this research is the importance of strengthening character education and emotional intelligence training in the learning process at the primary level to optimally support learning achievement

Keywords: *Emotional Intelligence; Learning Achievement; Elementary School Students*

Abstrak

Prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan. Namun, prestasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, melainkan juga oleh kecerdasan emosional yang berperan dalam mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta memotivasi diri untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk

mengukur kecerdasan emosional dan dokumentasi nilai sebagai indikator prestasi belajar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa, dan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa berada pada kategori "setuju", yang berarti cukup baik, dengan rata-rata skor 3,915. Sementara itu, prestasi belajar siswa juga berada pada kategori "setuju" dengan rata-rata skor 3,885. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan pendidikan karakter dan pelatihan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran di tingkat dasar guna menunjang prestasi belajar secara optimal.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional; Prestasi Belajar; Siswa Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar kepribadian, keterampilan berpikir, serta karakter emosional siswa. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai bagian dari jenjang pendidikan dasar tidak hanya menjadi tempat untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga menjadi wadah untuk membina aspek afektif dan psikomotorik siswa sejak dini. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam masa perkembangan yang cepat, baik secara fisik, sosial, maupun emosional.

Menurut Rofiah (2020), pendidikan dasar harus mampu mengembangkan seluruh potensi anak secara menyeluruh, termasuk kecerdasan emosional, agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dan belajar secara efektif. Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang positif. Yulianti (2019) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran besar dalam membantu siswa mengatasi tekanan belajar, mengelola konflik dengan teman, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengendalikan dorongan dari dalam diri untuk menerima keadaan, keberanian dan berinteraksi sosial. Kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain Goleman (2021).

Salah satu kecerdasan emosional adalah faktor internal yaitu elemen yang berhubungan langsung dengan individu siswa, seperti motivasi, kebiasaan belajar, dan keterampilan belajar. Menurut Purwanto (2018), prestasi belajar bukan hanya soal nilai akademik, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang terbangun melalui pendidikan.. Kecerdasan emosional berhubungan erat dengan pencapaian prestasi belajar. Menurut Astuti dan Rahayu (2018), siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu mengatur waktu belajar, menunjukkan sikap disiplin, fokus saat mengikuti pelajaran, serta memiliki motivasi untuk mencapai target akademik. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional rendah sering menunjukkan perilaku negatif seperti mudah tersinggung, enggan bekerja sama, cemas saat ujian, bahkan sulit menyelesaikan tugas.

Dalam konteks ini, kecerdasan emosional menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti karena berpengaruh terhadap keberhasilan akademik maupun pembentukan karakter siswa.

Dengan pemahaman yang baik tentang kecerdasan emosional, guru, orang tua, dan siswa sendiri dapat lebih sadar akan pentingnya pengelolaan emosi dalam proses belajar.

Selain itu, siswa dengan kecerdasan emosional yang baik juga lebih siap menerima kritik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta mampu menyelesaikan konflik secara positif. Menurut Mustajib, Mutohar and Fuadi (2022), kecerdasan emosional mendorong terbentuknya perilaku prososial seperti empati, saling membantu, dan menghargai perbedaan, yang sangat penting dalam lingkungan belajar bersama. Perilaku positif ini tidak hanya mendukung suasana belajar yang kondusif, tetapi juga menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dan berorientasi pada pencapaian. Ketika siswa mampu memahami dan mengatur emosi dengan baik, mereka dapat menghadapi tekanan akademik dengan lebih tenang dan tetap fokus dalam mencapai prestasi yang optimal.

Berdasarkan pra observasi di MI Amanah peneliti mendapatkan hasil data wawancara dengan salah satu guru kelas V terdapat 45,83% dari 24 siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, 33,33% dari 24 siswa memiliki kecerdasan emosional sedang, 20,54% dari 24 siswa memiliki kecerdasan emosional rendah. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosi seperti mudah marah saat ditegur guru, kurang mampu bekerja sama dengan teman sekelas, dan menunjukkan gejala kecemasan saat diberikan tugas. Perilaku-perilaku tersebut menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan emosional yang baik cenderung lebih fokus, tenang, aktif dalam kegiatan belajar, dan memperoleh nilai yang lebih tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yakni kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (*independen*) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Dengan pendekatan ini, data dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti. Pendekatan ini relevan karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kecerdasan emosional siswa dan dampaknya terhadap prestasi belajar secara objektif, terukur, dan dapat dibandingkan. Populasi yang digunakan adalah 22 siswa kelas V. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dianggap mampu memberikan data yang representatif terhadap permasalahan penelitian.

Menurut Noor (2011), teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait kecerdasan emosional dan prestasi belajar meningkat. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut; *Pertama*, Kuisisioner berisi beberapa pernyataan tertulis terkait variabel yang akan diteliti, pernyataan tersebut menjabarkan indikator dari variabel. Maka penelitian ini berkaitan dengan pola asuh dan motivasi belajar siswa yang masing-masing terdiri atas 25 soal, yang sebelumnya divalidasi terlebih dahulu. *Kedua*, data prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai ulangan harian dan ujian tengah semester pada mata pelajaran utama seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Nilai-nilai tersebut dijadikan indikator capaian akademik siswa.

Proses analisis data dilakukan menggunakan kuesioner, dengan uji validitas dan reliabilitas untuk instrumen yang digunakan selama penelitian. Validasi instrumen digunakan untuk melihat kesahihan dari pernyataan terkait variabel yang diteliti yaitu kecerdasan emosional dan prestasi belajar, untuk menguji validitas dapat digunakan SPSS 25 dengan menggunakan korelasi terkait skor item yang telah diisi oleh siswa yang berada di atas kelas yang dijadikan sampel penelitian. Apabila sudah valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sudah valid. Selanjutnya instrumen yang belum valid dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan analisis data *statistic cronbach's alpha* (α) untuk menganalisis konsistensi pernyataan terkait variabel yang kita gunakan, agar pernyataan ini dapat digunakan untuk sampel penelitian.

Setelah instrumen divalidasi dan dilakukan uji reliabilitas data sudah dilakukan dan diperoleh instrumen berupa pernyataan yang baik untuk digunakan maka dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas untuk melihat sampel yang digunakan akurat, uji normalitas menggunakan SPSS versi 25.0. dengan analisis data melalui uji homogenitas dengan menggunakan uji Levine. Maka setelah itu dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian untuk melihat hubungan variabel bebas (Kecerdasan emosional) dan variabel terikat (prestasi belajar). Dengan syarat apabila H_a diterima apabila variabel x (kecerdasan emosional) mempengaruhi variabel y (prestasi belajar siswa). Dapat dijelaskan pada pernyataan berikut :

1. Jika nilai signifikansi $<0,05$, berarti variabel x berpengaruh terhadap variabel y .
2. Jika nilai signifikansi $>0,05$, berarti variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y .

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Kecamatan Kandis. Data pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden, dan analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Sebelum kuesioner diberikan maka diuji validitas dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Saya mampu mengenali dan merasakan emosi diri sendiri	0,726	0,444	Valid
2	Saya tahu bagaimana perasaan saya mempengaruhi tindakan saya	0,550	0,444	Valid
3	Saya mampu bersikap sabar saat marah	0,630	0,444	Valid
4	Saya mampu mengatasi stres dengan baik	0,805	0,444	Valid
5	Saya mampu mengurangi perasaan cemas dan takut keputusan di keluarga	0,926	0,444	Valid
6	Saya memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas	0,618	0,444	Valid
7	Saya mampu fokus menyelesaikan tugas	0,858	0,444	Valid
8	Saya bisa sabar dan tidak langsung melakukan apa yang saya inginkan saat itu	0,806	0,444	Valid
9	Saya menggunakan dan memelihara dengan baik barang milik perusahaan	0,711	0,444	Valid

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
10	Saya merasa bersalah jika pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan	0,774	0,444	Valid
11	Saya mampu menyelesaikan konflik secara damai	0,447	0,444	Valid
12	Saya mampu berkomunikasi dengan orang lain	0,755	0,444	Valid
13	Saya ramah dan mudah bergaul	0,911	0,444	Valid
14	Saya memperhatikan kepentingan orang lain	0,813	0,444	Valid
15	Saya bisa bekerja sama dan hidup rukun dalam Kelompok	0,904	0,444	Valid
16	Saya mampu memahami penyebab perasaan saya	0,807	0,444	Valid
17	Saya memahami sudut pandang orang lain	0,743	0,444	Valid
18	Saya mau mendengarkan orang lain dengan baik	0,813	0,444	Valid
19	Saya memiliki tenggang rasa terhadap teman	0,545	0,444	Valid
20	Saya mampu mengendalikan perilaku negatif	0,545	0,444	Valid

Dari tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel X kecerdasan Emosional terdapat 20 butir pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Setelah diuji, ternyata semua butir pernyataan dinyatakan valid dengan total 20 butir pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel X terdiri dari 20 butir pernyataan. Uji validitas ini didasarkan pada jawaban responden terhadap hasil kuesioner yang telah disebar di MI AMANAH Kandis kepada 22 siswa kelas IV.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten bila dilakukan pengukuran berulang ulang. Penelitian dapat dikatakan reliabel apabila memenuhi kriteria bila nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60. Adapun analisis yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No.	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kecerdasan Emosional (X)	20	0,616	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* variabel Kecerdasan Emosional (X) lebih besar 0,60 (kuat) hal tersebut menunjukkan bahwa pernyataan variabel dapat dinyatakan reliabel.

Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil perhitungan untuk analisis regresi dari responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 : Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.308	.907		4.748	.000
Prestasi Belajar	.531	.218	-.032	.141	.889

a. Dependent Variable:

Kecerdasan Emosional

Sumber: Data Olahan, 2025.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 4.308 + 0,531X$$

$$\text{KECERDASAN_EMOSIONAL} = 4.308 + 0,531 \text{ PRESTASI_BELAJAR}$$

Hasil dan Pembahasan dari persamaan regresi diatas adalah :

1. Konstanta sebesar 4.308. Berarti saat Kecerdasan Emosional dianggap nol atau diabaikan maka Prestasi Belajar diperoleh sebesar 4.308 satuan.
2. Koefisien variabel 0,531. Berarti jika variabel Kecerdasan Emosional di naikkan 1 satuan, maka Prestasi Belajar pada Siswa MI Amanah Kelas V Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Riau akan naik sebesar 0,531 satuan. Koefisien variabel Kecerdasan Emosional bertanda positif berarti semakin baik Kecerdasan Emosional yang diberikan maka Prestasi Belajar Siswa juga akan ikut meningkat.

Tabel 4 : Hasil Uji t

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.308	.907		4.748	.000
Prestasi Belajar	.531	.218	-.032	.141	.889

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel, Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Untuk nilai t_{tabel} diperoleh sebagai berikut: $df = n-2$ (baris), α (kolom), maka diperoleh 22 (baris) dan 0,05 (kolom) sehingga nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,717. Berdasarkan output diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,748 sedangkan untuk nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,717. Hal ini menjelaskan bahwa $t_{hitung} (4,748) > t_{tabel} (1,717)$ dengan $sig\ 0,000 < probabilitas\ 0,05$ yang berarti hal ini H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Amanah Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Riau.

Hasil ini sejalan dengan teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (2018), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional meliputi lima aspek utama yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kelima aspek tersebut sangat relevan dalam mendukung kesuksesan siswa di bidang akademik. Goleman menegaskan bahwa kecerdasan emosional lebih penting daripada IQ dalam menentukan keberhasilan seseorang, termasuk dalam konteks pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian oleh :

Siti Arafa dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 49,3% terhadap prestasi belajar siswa. Ayuniar Ramadhani (2024) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional menyumbang 54% terhadap prestasi belajar. Lidya Azra Dwi Putri (2024) yang menggunakan uji regresi dan menemukan hubungan positif antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran tidak hanya memerlukan kemampuan kognitif, tetapi juga memerlukan kemampuan mengelola emosi, berinteraksi sosial, dan beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Artinya, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula capaian prestasi belajarnya. Kecerdasan emosional yang mencakup kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, membangun empati, serta menjalin hubungan sosial, terbukti berkontribusi secara langsung terhadap motivasi belajar dan keberhasilan akademik siswa.

Kecerdasan emosional siswa kelas V tergolong baik, dengan skor rata-rata sebesar 3,915. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosinya sendiri, mampu memotivasi diri, memiliki empati terhadap orang lain, serta mampu menjalin hubungan sosial yang sehat. Aspek-aspek seperti pengendalian diri, kesadaran diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial terlihat cukup berkembang dalam diri siswa. Prestasi belajar siswa juga berada dalam kategori baik, dengan rata-rata nilai rapor sebesar 82,95. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90,00 dan nilai terendah 77,69, dengan rentang nilai 12,31. Ini menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa cukup stabil dan tidak terdapat perbedaan yang ekstrem antar individu. Nilai yang tinggi mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mengikuti evaluasi pembelajaran secara konsisten.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,599 mengindikasikan bahwa sebesar 59,9% variasi atau perubahan dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional. Sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kecerdasan emosional, seperti lingkungan belajar, motivasi intrinsik, metode pembelajaran guru, dukungan orang tua, dan kondisi psikologis siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Aspek afektif dalam diri siswa, seperti kemampuan mengelola emosi dan menjalin hubungan sosial, tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan. Pembelajaran yang berhasil tidak hanya bergantung pada aspek kognitif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengelola perasaan dan emosi yang mereka alami.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, T., & Rahayu, D. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 44–51.
- Bar-On, R. (2000). *Emotional and Social Intelligence: Insights from the Emotional Quotient Inventory (EQ-i)*. In R. Bar-On & J.D.A. Parker (Eds.), *The Handbook of Emotional Intelligence*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Fitrah, M., & Luthfiyah, H. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Goleman, D. (2018). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Goleman, D. (2021). *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hendrawan, A. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 77–89.
- Hidayat, A., & Prasetyo, W. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 112–121.
- Indrawati, L. (2020). Peran kecerdasan emosional dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Karakter*, 5(2), 101–110.
- Jeffri, M., & Handayani, S. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 3(1), 25–31.
- Kemendikbud. (2019). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud RI. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud. Kemendikbud RI. (2020). Permendikbud No. 23 Tahun 2020 tentang Program Belajar dari Rumah. Jakarta: Kemendikbud.
- Muali, C., & Fatmawati, R. (2022). Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan emosional. *Jurnal Pendidikan Islami*, 7(2), 134–141.
- Mustajib, Mutohar, Prim Masrokan, and Imam Fuadi. 2022. “Manajemen Peserta Didik Dan Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandangan Kediri ,.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 (2): 77–84.
- Muhibbin Syah. (2018). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, M. A., et al. (2024). Kecerdasan emosional dan dampaknya pada keterampilan sosial siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–62.

- Prasetyo, R., & Sari, N. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap adaptasi siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 88–95.
- Purwanto, M. N. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, F. N. (2021). Kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 85–92.
- Putri, G. A., & Wibowo, B. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 90–102.
- Rahmawati, N., & Hidayat, R. (2022). Kecerdasan emosional dan kaitannya dengan prestasi akademik siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 99–108.
- Rahmatul, L. (2022). Peran pendidikan dasar dalam pengembangan karakter siswa. *Journal of Educational Development*, 13(1), 45–60.
- Rofiah, N. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, D., & Maulana, A. (2021). Hubungan antara motivasi dan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 4(1), 74–80.
- Sastradiharja, R., et al. (2023). Latihan kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. *Jurnal Psikologi Terapan*, 5(2), 58–65.
- Setiawan, H., & Maulana, R. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap problem-solving siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 101–110.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2018). Peran empati dalam hubungan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 33–41.
- Yulianti, L. (2019). Pentingnya kecerdasan emosional dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 134–140.
- Yulianto, F., & Pratiwi, D. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 45–52.